

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 3 No 2 Oktober 2025

E-ISSN : 3031-2345

PENGARUH MINYAK ZAITUN SEBAGAI PERAWATAN PERINEUM DALAM PENCEGAHAN RUPTUR PERINEUM SELAMA PERSALINAN

Istikomah¹⁾, Siska Cahyati²⁾

¹ Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

² Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email Correspondence: istikomah@umpri.ac.id

Abstract: Perineal rupture is a common complication during vaginal delivery and can cause various short- and long-term negative impacts for the mother, such as postpartum hemorrhage, pain, and pelvic floor dysfunction. One preventative method that is increasingly being implemented is perineal massage using olive oil. This study examines the effect of using olive oil as part of perineal care in preventing perineal rupture during labor. This study used a narrative literature review method, reviewing several previous studies that discussed the effectiveness of perineal massage with olive oil in pregnant women before and during labor. Perineal massage with olive oil has been shown to increase tissue elasticity, reduce the incidence of episiotomy and perineal rupture, and accelerate the postpartum healing process. This intervention also contributes to shortening the duration of the second stage of labor and increasing maternal comfort during delivery. Olive oil as a perineal massage medium is effective in preventing perineal rupture during labor. Education and training for health workers and pregnant women regarding this technique need to be improved so that it can be integrated into midwifery practice as a form of complementary care.

Keywords: Perineal rupture, perineal massage, olive oil, childbirth, episiotomy.

Abstrak: Ruptur perineum merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi selama persalinan pervaginam dan dapat menyebabkan berbagai dampak negatif baik jangka pendek maupun jangka panjang bagi ibu, seperti perdarahan postpartum, nyeri, hingga gangguan fungsi dasar panggul. Salah satu metode pencegahan yang mulai banyak diterapkan adalah pijat perineum dengan menggunakan minyak zaitun. Meninjau pengaruh penggunaan minyak zaitun sebagai bagian dari perawatan perineum dalam mencegah ruptur perineum selama proses persalinan. Penelitian ini menggunakan metode literature review naratif, dengan mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas efektivitas pijat perineum dengan minyak zaitun pada ibu hamil menjelang dan saat persalinan. Pijat perineum dengan minyak zaitun terbukti dapat meningkatkan elastisitas jaringan, mengurangi angka kejadian episiotomi dan ruptur perineum, serta mempercepat proses penyembuhan pascapersalinan. Intervensi ini juga berkontribusi dalam memperpendek durasi kala II persalinan dan meningkatkan kenyamanan ibu saat proses melahirkan. Minyak zaitun sebagai media pijat perineum efektif dalam mencegah ruptur perineum saat persalinan. Edukasi dan pelatihan kepada tenaga kesehatan serta ibu hamil mengenai teknik ini perlu ditingkatkan agar dapat diintegrasikan dalam praktik kebidanan sebagai bentuk asuhan komplementer.

Kata kunci: Ruptur perineum, pijat perineum, minyak zaitun, persalinan, episiotomi.

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 3 No 2 Oktober 2025

E-ISSN : 3031-2345

PENDAHULUAN

Proses melahirkan merupakan hal yang wajib dialami oleh setiap wanita yang telah hamil cukup bulan. Tidak menutup kemungkinan untuk melahirkan secara normal dengan dibantu dengan forceps, vakum, atau operasi caesar. WHO merekomendasikan 10% episiotomi untuk persalinan norma, 30% hingga 50% wanita masih menjalani episiotomi, meskipun frekuensinya menurun. Angka episiotomi berkisar antara 8% hingga 99% di Eropa Timur, Asia kulit tidak meregang sebaik kulit Kaukasia, sehingga wanita Asia mungkin memerlukan episiotomy.¹ Persalinan normal merupakan proses pengeluaran janin dan plasenta dari rahim melalui vagina. Pasca persalinan dapat terjadi berbagai macam komplikasi salah satunya rupture perineum. Perineum merupakan bagian dari alat genitalia yang terletak di antara vagina dan anus, yang dibatasi oleh simfisis pubis di anterior dan tulang ekor di posterior yang mana di bagian ini paling sering terjadi ruptur.²

Perdarahan postpartum merupakan penyebab kematian ibu, kematian ibu ini disebabkan oleh perdarahan postpartum (plasenta previa, solusio plasenta, kehamilan ektopik, plasenta previa, solusio plasenta, rupture uteri). Salah satu penyebab perdarahan adalah robekan jalan lahir (rupture perineum), robekan ini dapat terjadi bersamaan dengan atonia uteri.³ Perdarahan pasca persalinan dengan uterus yang berkontraksi baik biasanya disebabkan karena serviks atau vagina. Ruptur perineum adalah perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Ruptur perineum disebabkan paritas, jarak kelahiran, berat badan bayi, pimpinan persalinan tidak sebagaimana mestinya, ekstraksi cunam, ekstraksi fakum, trauma alat dan episiotomi.⁴

Laserasi perineum dibedakan dari laserasi derajat 1 sampai laserasi derajat 4, laserasi dapat di klasifikasikan menjadi ringan (derajat I dan II) dan berat (derajat III dan IV). Laserasi perineum ketiga dan keempat, juga dikenal sebagai cedera sfingter anal kebidanan (Obstetric Anal Sphincter Injuries/ OASIS).³ Menurut penelitian² lebih dari 85% wanita yang menjalani persalinan pervaginam akan menderita robekan perineum, di antaranya derajat tiga atau empat terdapat 0,6- 11%. Menurut¹ di Amerika dari 26 juta ibu bersalin terdapat 40% mengalami ruptur perineum.⁵

Rupture perineum akibat persalinan pervaginam dapat menyebabkan komplikasi jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek yaitu dyspareunia setelah melahirkan. Pada jangka panjang pasien menderita disfungsi dasar panggul/ pelvic floor disfungsi (PFD) dan prolaps organ panggul (POP), inkontinensia urin serta inkontinensia anal. Menurut Raisanen dalam faktor yang memengaruhi robekan perineum antara lain yaitu nulipara, persalinan pervaginam operatif (terutama persalinan forsep), makrosomia (bayi besar), malposisi, posisi oksipitoposterior persisten, dan distosia bahu.⁶

Menurut Kemenkes RI pada tahun 2017 angka ibu postpartum. Perdarahan postpartum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.⁷

Ruptur perineum dapat terjadi karena adanya robekan spontan maupun episiotomi. Ruptur perineum yang dilakukan dengan episiotomi itu sendiri harus dilakukan atas indikasi

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 3 No 2 Oktober 2025

E-ISSN : 3031-2345

antara lain: bayi besar, perineum kaku, persalinan yang kelainan letak, persalinan dengan menggunakan alat baik forceps maupun vacuum.⁸ Karena apabila episiotomi itu tidak dilakukan atas indikasi dalam keadaan yang tidak perlu dilakukan dengan indikasi di atas, maka menyebabkan peningkatan kejadian dan beratnya kerusakan pada daerah perineum yang lebih berat. Sedangkan luka perineum itu sendiri akan mempunyai dampak tersendiri bagi ibu yaitu gangguan ketidaknyamanan dan perdarahan, sedangkan Ruptur perineum spontan terjadi karena ketegangan pada daerah vagina pada saat melahirkan, juga bisa terjadi karena beban psikologis menghadapi proses persalinan dan yang lebih penting lagi Ruptur perineum terjadi karena ketidaksesuaian antara jalan lahir dan janinnya, karena itu efek yang ditimbulkan dari Ruptur perineum sangat kompleks.⁹

Peran bidan dalam memimpin mengejan, keterampilan menahan perineum saat ekspulsi kepala bayi serta pemilihan posisi meneran bagi ibu bersalin dapat berpengaruh dalam meminimalkan terjadinya robekan perineum pada ibu bersalin. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya perineum adalah dengan pijat perineum. Pijat perineum dapat dilakukan dari kehamilan hingga saat persalinan. Menurut pijat perineum juga merupakan metode yang bagus untuk menjaga perineum dari kemungkinan cedera.¹⁰ Pijat perineum pada kehamilan dapat dilakukan pada minggu ke-34 dan dilakukan oleh ibu hamil atau pasangannya selama 4 menit dengan frekuensi 3-4 kali seminggu Pijat perineum pada masa persalinan dapat dilakukan pada kala I maupun kala II.

METODE

Metode literature review yang digunakan yaitu naratif review. Metode ini merupakan metode literature review yang mengidentifikasi, merangkum artikel yang telah diterbitkan sebelumnya dan mencari bidang studi baru yang belum diteliti. Tahapan dalam literature review ini antara lain: penentuan topik, pencarian pustaka, pemilihan pustaka yang relevan, analisa artikel dan penyusunan review. Topik yang digunakan penulis dalam literature review ini yaitu Pengaruh Minyak Zaitun Sebagai Perawatan Perineum Dalam Pencegahan Ruptur Perineum Selama Persalinan.

HASIL

Menurut Geranmayeh et al, terapi pijat perineum pada masa persalinan memiliki beberapa keuntungan, termasuk pengurangan stress, peningkatan sirkulasi darah dan menghilangkan rasa sakit, karena otot-otot perineum di sekitar vagina diregangkan sehingga cenderung tidak menimbulkan rupture. Pada penelitian ini terdapat 90 wanita primipara dengan kelompok pijat (n=45) dan kelompok kontrol (n=45) usia kehamilan 38-42 minggu dipilih secara berurutan.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Bayraktar menemukan bahwa pijat memiliki efek penting pada elastisitas jaringan otot.¹² Pijat perineum dianggap memberikan manfaat yang sama pada jaringan maupun pada otot perineum, dengan demikian memiliki efek positif dalam mencegah rupture perineum pada persalinan pervaginam.¹³ Tahapan terpenting dari persalinan adalah kala II dimana ibu berperan aktif dan mempengaruhi proses persalinan secara positif atau negatif, oleh karena itu ibu harus menjalani persalinan yang sehat dan bahagia dengan didukung secara fisik dan psikologis selama tahap kedua persalinan.¹⁴

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 3 No 2 Oktober 2025

E-ISSN : 3031-2345

Sebanyak 700 wanita yang menjadi sampel di rumah sakit bersalin di Turki yaitu 350 wanita hamil untuk menjadi kelompok pijat, sementara 350 lainnya untuk kelompok kontrol. Para peserta dipilih melalui convenience sampling, dan secara acak dibagi menjadi dua kelompok: kelompok intervensi dan kontrol. Kelompok pijat dilakukan pijat perineum dengan minyak zaitun selama kala II persalinan. Pada kelompok ini hanya sepertiga (34,3%) yang dilakukan episiotomi sementara pada kelompok kontrol lebih banyak dilakukan episiotomi (48,6%).¹⁵

Pada penelitian ini diamati bahwa tingkat robekan pada kelompok pijat (17,7%) adalah dua kali lebih sedikit dari pada kelompok kontrol (38%) ($p = 0,00$). Demikian juga, durasi persalinan kala II lebih lama pada kelompok kontrol ($p = 0,011$). Ditemukan dalam penelitian Bayraktar (2021) bahwa rata-rata durasi kala II ibu hamil adalah $13,3 \pm 5,7$ menit untuk kelompok pijat dan $13,9 \pm 6,4$ menit untuk kelompok kontrol ($p > 0,05$). Durasi kala II persalinan tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok pijat dan kelompok kontrol ($p > 0,05$). Ditemukan dalam penelitian kami bahwa rata-rata durasi kala II ibu hamil adalah $13,3 \pm 5,7$ menit untuk kelompok pijat dan $13,9 \pm 6,4$ menit untuk kelompok kontrol. Durasi kala II persalinan tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok pijat dan kelompok kontrol ($p > 0,05$). Disimpulkan dari penelitian ini bahwa pijat perineum yang dilakukan dengan minyak zaitun meningkatkan elastisitas jaringan dan mengurangi kerusakan perineum yang mungkin terjadi akibat gesekan dan ruptur. Pada wanita hamil yang dilakukan pijat perineum selama persalinan, penyembuhan luka episiotomi selama periode postpartum lebih cepat dibandingkan dengan wanita yang hanya melakukan perawatan rutin.¹⁶

Pemijatan dilakukan ketika kontraksi mulai mereda. Pada fase ini, bidan mencuci tangan dan memakai sarung tangan. Selanjutnya, tuangkan beberapa tetes pelumas (gliserol) ke jari dan letakkan dua ibu jari 2-3 cm ke vagina serta lakukan tekanan pada dinding lateral vagina dengan ibu jari mereka. Tekanan dipertahankan ketika pasien tidak merasakan sakit. Tindakan penekanan dilanjutkan selama 2 menit bersamaan dengan pemijatan, pasien diminta untuk merilekskan otot-otot di daerah perineum.¹⁷ Pijat dihentikan pada saat kontraksi dan dilanjutkan ketika kontraksi mereda. Pasien kemudian dibiarkan istirahat minimal 30 menit sebelum 10 menit pijat diulang. Pijat dilakukan empat kali selama tahap pertama persalinan. Saat mendekati kala II persalinan, pasien dibawa ke meja kebidanan dan di lakukan 10 menit pijat perineum lagi.¹⁸

Wanita dalam kelompok kontrol hanya melakukan perawatan rutin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat perineum selama kala I dan kala II persalinan dapat menurunkan tingkat prosedur episiotomi dan memperpendek durasi kala II persalinan. Rupture perineum pada kelompok pijat secara signifikan lebih rendah daripada kelompok kontrol ($P = 0,001$). Frekuensi laserasi tidak berbeda secara signifikan antara kelompok kontrol dan pijat ($P = 0,096$).¹⁹ Dalam penelitian ini durasi kala II berlangsung dari 30 menit sampai 2 jam untuk primipara dan untuk wanita multipara dari 5 menit hingga 30 menit. Durasi rata-rata kala II persalinan secara signifikan lebih pendek di kelompok pijat daripada di kelompok kontrol ($P = 0,01$). Singkatnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pijat perineum kala I dan kala II dapat menurunkan tingkat prosedur episiotomi dan memperpendek durasi kala II persalinan.²⁰

Pijat perineum dapat merangsang jaringan ikat dan kolagen pada perineum sehingga menyebabkan perineum menjadi elastis, fleksibel dan lentur ketika perineum meregang pada

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 3 No 2 Oktober 2025

E-ISSN : 3031-2345

saat persalinan. Untuk itu perlu dilakukan pemijatan perineum guna membantu melunakkan jaringan perineum.²¹ Teori ini menyimpulkan bahwa lama kala II lebih pendek pada ibu yang melakukan pijat perineum dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan pijat perineum. Teknik pijat perineum dilakukan waktu hamil atau beberapa minggu sebelum melahirkan bertujuan untuk meningkatkan elastisitas perineum dan aliran darah ke daerah perineum sehingga kejadian ruptur perineum dan episiotomi dapat dicegah.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Ugwu (2018) menemukan bahwa ibu yang dilakukan pijat perineum memiliki perineum yang utuh setelah melahirkan sebanyak 59% lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak dilakukan pijat perineum sebanyak 29,1% sehingga insiden episiotomi secara signifikan lebih rendah pada pijat perineum. Berkurangnya tindakan episiotomi dapat mengurangi rasa sakit dan kejadian inkontinesia flatus pada ibu nifas sehingga kebutuhan akan analgesia postpartum akan berkurang.²³

Pemijatan perineum dapat menurunkan jumlah ruptur perineum dan tindakan untuk episiotomi pada saat persalinan, pijat perineum dalam periode antenatal dapat membantu mengurangi tindakan untuk episiotomi dan resiko laserasi kedua dan ketiga. Menurut Johanson, dokter kandungan dari Nort Staffordshire Maternity Hospital, Inggris mencatat ibu yang rajin melakukan pemijatan perineum sejak tiga bulan sebelum persalinan terbukti hampir tidak ada yang memerlukan tindakan episiotomi. Kalaupun terjadi robekan perineum secara alamiah, maka luka akan pulih dengan cepat.²⁴

Perineum pada ibu primipara dalam mengurangi ruptur perineum pada saat persalinan. Pijat perineum merupakan peregangan lembut pada kulit antara daerah perineum dan anus. Pijat perineum apabila dilakukan selama 5-10 menit setiap hari secara teratur mulai pada kehamilan 34 minggu atau dimulai saat trimester III akan mengurangi kejadian ruptur perineum sampai dengan 10 kali lipat dan tindakan episiotomi. Manfaat pijat perineum yaitu membantu otot-otot perineum dan vagina jadi elastis, melancarkan aliran darah ke di daerah perineum dan vagina serta aliran hormon yang membantu melemaskan otot-otot dasar panggul sehingga proses persalinan lebih mudah.²⁵ Untuk itu diharapkan bagi bidan yang bekerja di tempat pelayanan kesehatan untuk menambah wawasan serta melatih kemampuannya dalam menerapkan asuhan komplementer untuk mengurangi angka kesakitan dikarenakan ruptur perineum.

KESIMPULAN

Ruptur perineum merupakan salah satu komplikasi persalinan pervaginam yang paling umum terjadi dan dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan fisik dan psikologis ibu pascapersalinan. Komplikasi ini tidak hanya menyebabkan perdarahan postpartum dan nyeri yang berkepanjangan, tetapi juga dapat meningkatkan risiko disfungsi dasar panggul, inkontinensia urin dan fekal, serta gangguan hubungan suami istri. Pencegahan terhadap kejadian ruptur perineum menjadi penting untuk menurunkan angka morbiditas ibu dan meningkatkan kualitas hidup ibu pascamelahirkan.

Pijat perineum dengan menggunakan minyak zaitun terbukti secara ilmiah memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan elastisitas dan fleksibilitas jaringan perineum. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan pijat perineum secara teratur, baik pada masa kehamilan (terutama mulai usia kehamilan 34 minggu) maupun selama proses persalinan kala I dan kala II, memiliki risiko yang jauh lebih rendah mengalami ruptur

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 3 No 2 Oktober 2025

E-ISSN : 3031-2345

perineum maupun tindakan episiotomi. Selain itu, penggunaan minyak zaitun sebagai pelumas alami dalam proses pemijatan memberikan efek tambahan berupa kenyamanan, mengurangi gesekan yang berlebihan, serta mempercepat proses penyembuhan jaringan perineum pascapersalinan.

Dengan demikian, pijat perineum menggunakan minyak zaitun merupakan strategi efektif yang dapat dimasukkan ke dalam praktik kebidanan sebagai bagian dari asuhan komplementer. Diperlukan upaya edukasi dan pelatihan yang lebih luas kepada tenaga kesehatan serta calon ibu tentang teknik dan manfaat pijat perineum. Integrasi metode ini ke dalam program pelayanan antenatal diharapkan dapat menurunkan angka kejadian ruptur perineum dan meningkatkan kualitas pelayanan persalinan yang berfokus pada kenyamanan dan keselamatan ibu.

SIMPULAN

Ruptur perineum merupakan salah satu komplikasi persalinan pervaginam yang paling umum terjadi dan dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan fisik dan psikologis ibu pascapersalinan. Komplikasi ini tidak hanya menyebabkan perdarahan postpartum dan nyeri yang berkepanjangan, tetapi juga dapat meningkatkan risiko disfungsi dasar panggul, inkontinensia urin dan fekal, serta gangguan hubungan suami istri. Pencegahan terhadap kejadian ruptur perineum menjadi penting untuk menurunkan angka morbiditas ibu dan meningkatkan kualitas hidup ibu pascamelahirkan.

Pijat perineum dengan menggunakan minyak zaitun terbukti secara ilmiah memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan elastisitas dan fleksibilitas jaringan perineum. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan pijat perineum secara teratur, baik pada masa kehamilan (terutama mulai usia kehamilan 34 minggu) maupun selama proses persalinan kala I dan kala II, memiliki risiko yang jauh lebih rendah mengalami ruptur perineum maupun tindakan episiotomi. Selain itu, penggunaan minyak zaitun sebagai pelumas alami dalam proses pemijatan memberikan efek tambahan berupa kenyamanan, mengurangi gesekan yang berlebihan, serta mempercepat proses penyembuhan jaringan perineum pascapersalinan.

SARAN

Diperlukan upaya edukasi dan pelatihan yang lebih luas kepada tenaga kesehatan serta calon ibu tentang teknik dan manfaat pijat perineum. Integrasi metode ini ke dalam program pelayanan antenatal diharapkan dapat menurunkan angka kejadian ruptur perineum dan meningkatkan kualitas pelayanan persalinan yang berfokus pada kenyamanan dan keselamatan ibu.

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 3 No 2 Oktober 2025

E-ISSN : 3031-2345

DAFTAR PUSTAKA

- “Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin.” *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan* 13, No. 25 (January 2023): 2018–2226. <https://doi.org/10.52047/jkp.v13i25.152>.
- Bakri, Deffi Uprianti, Syahredi S. Adenin, And Irza Wahid. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Merangin.” *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 10, No. 2 (December 29, 2019): 546–60. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.512>.
- Bila, Dkk. “Efektivitas Pijat Perineum Dalam Mengurangi Laserasi Perineum : Literature Review.” *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* 12, No. 04 (December 30, 2022): 118–23. <https://doi.org/10.33221/jiki.v12i04.1672>.
- “Cola A, Frigerio M, Manodoro S, Verri D, Interdonato MI, Nicoli E, Et Al. Third And Fourth Degree Perineal Tears: Incidence And Risk Factors In An Italian Setting. *Eur J Obstet Gynecol Reprod Biol.* 2016 Nov 1;206:E27.,”
- “Dieb As, Shoab Ay, Nabil H, Gabr A, Abdallah Aa, Shaban Mm, Et Al. Perineal Massage And Training Reduce Perineal Trauma In Pregnant Women Older Than 35 Years: A Randomized Controlled Trial. *Int Urogynecology J.* 2020 Mar 1;31(3):613–9.,” N.
- Durrotun Dkk. “Manfaat Asuhan Counter-Pressuer Dalam Mempercepat Persalinan Kala Ii.” *Jurnal Smart Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Karya Husada Semarang* 5, No. 1 (June 2018): 66–72. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v5i1.148>.
- Faroha, Kuni, Rosyidah Alfitri, And Sulistiyah Sulistiyah. “Pengaruh Pijat Perineum Pada Kehamilan Trimester 3 Terhadap Laserasi Perineum Primigravida Pada Masa Persalinan Di Pmb Wilayah Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.” *Journal Of Nursing Practice And Education* 4, No. 2 (June 7, 2024): 251–57. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1122>.
- Haniyah, Siti, And Prasanti Adriani. “Hubungan Umur Ibu Dan Paritas Dengan Derajat Laserasi Perineum Di Rsud Dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.” *Jurnal Edunursing* 3, No. 2 (September 5, 2019): 78–88.
- Hariani Dkk. “Pengaruh Pijat Perineum Terhadap Ruptur Perineum Pada Ibu Primigravida Di Rumah Bersalin Rosita.” *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* 11, No. 2 (June 2021): 77–79. <https://doi.org/10.33221/jiki.v11i02.1035>.
- Jayanti, Christin, Rina Wijayanti, And Siti Kurniasih. “Factors Related To Perineal Rupture In Mothers In Labor.” *Jkm (Jurnal Kebidanan Malahayati)* 11, No. 1 (January 7, 2025): 1–5. <https://doi.org/10.33024/jkm.v11i1.18750>.
- Karaçam, Zekiye, Hatice Ekmen, And Hüsniye Çalişir. “The Use Of Perineal Massage In The Second Stage Of Labor And Follow-Up Of Postpartum Perineal Outcomes.” *Health Care For Women International* 33, No. 8 (August 2012): 697–718. <https://doi.org/10.1080/07399332.2012.655385>.
- Kartiningih, Siti Farida, And Ikrima Rahmasari. “Pijat Perineum Efektif Mencegah Rupture Perineum Pada Ibu Bersalin : Literature Review.” *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*, June 19, 2021, 302–9. <https://doi.org/10.47701/sikenas.v0i0.1266>.

Indonesian Scientific Journal of Midwifery

Volume 3 No 2 Oktober 2025

E-ISSN : 3031-2345

- Loisza, Anne. "Perbedaan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Teknik Masase Effleurage Di Pmb Kota Bandung." *Nursing Update : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-Issn : 2085-5931 E-Issn : 2623-2871 14, No. 1 (January 4, 2023): 17–25.
<https://doi.org/10.36089/Nu.V14i1.982>.
- Lula Vanisa, Yulia Ulfah. "Efektifitas Tindakan Episotomy Dalam Mempercepat Proses Persalinan." *Jurnal Kesehatan Siliwangi* 2, No. 3 (April 3, 2022): 978–85. <https://doi.org/10.34011/Jks.V2i3.766>.
- Nisa, Hainun. "Hubungan Penerapan Pijat Perineum Untuk Mengurangi Ruptur Perineum Saat Persalinan Di Klinik Pratama Ratna Komala Tahun 2018." *Jurnal Kesehatan Bidkemas* 11, No. 2 (August 13, 2020): 1–7. <https://doi.org/10.48186/Bidkes.V11i2.375>.
- Nurulicha, Nurulicha. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin," 2019.
- Puteri, Mahfuzhah Deswita. "Karakteristik Penyebab Perdarahan Post Partum Primer Pada Ibu Bersalin." *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan Dan Teknologi* 3, No. 1 (June 14, 2021): 30–36. <https://doi.org/10.52674/Jkikt.V3i1.44>.
- Reva Dkk. "Pengaruh Pijat Perineum Selama Masa Kehamilan Terhadap Rupture Perineum Di Pmb Ida Iriani, S.Sit Dan Pmb Erniati, Am.Keb Kabupaten Aceh Utara." *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5, No. 2 (Oktober 2021): 814–20. <https://doi.org/10.31004/Prepotif.V5i2.1986>.
- "Romina S, Ramezani F, Falah N, Mafi M, Ranjkesh F. Effect Of Perineal Massage With Ostrich Oil On The Episotomy And Lacerations In Nulliparous Women: A Randomized Controlled Clinical Trial. *Iran J Nurs Midwifery Res.* 2020 Feb 24;25(2):134–8." .
- Savitri Dkk. "Pengaruh Pemijatan Perineum Pada Primigravida Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Saat Persalinan Di Bidan Praktek Mandiri Di Kota Bengkulu Tahun 2014." *Andalas Journal Of Health* 4, No. 1 (January 1, 2015). <https://doi.org/10.25077/Jka.V4i1.204>.
- "Woodley Sj, Lawrenson P, Boyle R, Cody Jd, Mørkved S, Kernohan A, Et Al. Pelvic Floor Muscle Training For Preventing And Treating Urinary And Faecal Incontinence In Antenatal And Postnatal Women. *Cochrane Database Syst Rev* [Internet]. 2020 [Cited 2024 Jan 23];(5).," N.D.
- Yolanda Dkk. "Dampak Rupture Perineum Pada Ibu Postpartum: Studi Kualitatif Impact Of Perineal Laceration On Postpartum Mothers: A Qualitative Study." *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah* 17, No. 2 (2021): 255–67. <https://doi.org/10.31101/Jkk.1524>.
- "Zhou F, Wang Xd, Li J, Huang Gq, Gao Bx. Hyaluronidase For Reducing Perineal Trauma. *Cochrane Database Syst Rev* [Internet]. 2014 [Cited 2024 Jan 23];(2). Available From: <https://www.cochranelibrary.com/cdsr/doi/10.1002/14651858.Cd010441.Pub2/Full>," .